

PROSIDING

Seminar Nasional & Lokakarya Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan

“Penguatan Sistem Uji Kompetensi
dalam Meningkatkan Kualitas Profesi Tenaga Kesehatan
untuk Memperkuat Daya Saing Bangsa di Era Global”



LPUK - NAKES & UNPAD

ISBN No : 978-602-14422-7-2



9 - 10 Februari 2017
Gedung Rumah Sakit Pendidikan
Universitas Padjadjaran
Jl. Eijkman No. 38, Bandung

PROSIDING

Seminar Nasional & Lokakarya Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan

**“PENGUATAN SISTEM UJI KOMPETENSI DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PROFESI TENAGA KESEHATAN
UNTUK MEMPERKUAT DAYA SAING BANGSA DI ERA GLOBAL”**

Diselenggarakan oleh:

LPUK – NAKES & UNPAD

Kamis – Jumat, 9 – 10 Februari 2017

Gedung Rumah Sakit Pendidikan Universitas Padjadjaran

Jl. Eikman No. 38 Bandung

DAFTAR ISI

Daftar Isi	ii
Susunan Kepanitiaan	iii
Susunan Acara Kegiatan	vi
Sambutan Ketua Pelaksana	viii
Materi	1
Pengembangan Soal Uji Kompetensi Untuk Keterampilan Klinik Dalam Bentuk OSCE	1
Penetapan Kelulusan Dengan Metode ANGOFF Dan EBEL	2
Pengembangan Uji Kompetensi Untuk Penilaian Sikap	4
Presentasi Paper	5
Aplikasi Kurikulum Terintegrasi pada Mata Kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan: perlukah dipertahankan?	5
Efektifitas Strategi Pembelajaran Murder Terhadap Hasil Belajar ASKEB I Mahasiswa Kebidanan Di STIKIM	11
Hubungan Metode Pembelajaran, Gaya Belajar Hasil Belajar Metodologi Penelitian Mahasiswa Div Kebidanan Stikim 2011-2012	35
<i>SMALL GRUP DISCUSSION</i> Berbasis Jejaring Sosial: Metode Pembelajaran Alternatif Bagi Mahasiswa Profesi Ners Stase Keperawatan Komunitas	61
Pemanfaatan Hasil Uji Kompetensi Nasional Perawat Dalam Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi	72
Identifikasi Kelulusan Uknj Berdasarkan Hasil <i>Try Out</i> Di Stikes Rajawali Bandung tahun 2016	83
Analisis Hasil Try Out Uji Kompetensi Ners Berbasis PDCA Di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember	91
Core Competencies On Care Of The Dying, Dead And Bereaved For Undergraduate Nursing Students: A Scoping Review	106
Penjaminan Mutu Internal Lulusan PSPA STFB Melalui CBT & OSCPE	132
<i>Comprehensive Computer Based Testing</i> Sebagai Prediksi Kelulusan Ujian Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia	133
Kepuasan Ibu Sebagai Evaluasi Kompetensi Asuhan Balita Mahasiswa Prodi D.Iv Kebidanan Melalui Keluarga Asuh Di Desa Cipacing Dan Cikeruh 2016	134
Peningkatan Kompetensi Penjahitan Luka Perineum Menggunakan Low Cost Model Berbahan Kain Flannel Bagi Mahasiswa Kebidanan	135
Peran Matrikulasi Dalam Peningkatan Kemampuan Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung	136
Nilai <i>Try Out</i> Sebagai Faktor Prediktor Hasil Uji Kompetensi Nasional Lulusan Ners Stikes Rajawali Bandung	137

Analisis Hasil Uji Kompetensi Nasional Sebagai Bahan Perbaikan Proses Pembelajaran Pada Program Ners, Diploma Iii Keperawatan Dan Diploma III Kebidanan	138
Faktor-Faktor Prediksi Keberhasilan Uji Kompetensi Nasional	140
Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif (Ipk) Profesi Dokter Dan Nilai Ujian Komprehensif Dengan Kelulusan <i>Firstaker</i> Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD)	141
Pengaruh Karakteristik Penguji Terhadap Derajat Kesesuaian Antar Penguji Osce Di Prodi D3 Kebidanan Fk.Unpad	142
Hubungan Hasil Belajar Antara Keterampilan Laboratorium Dengan Keterampilan Klinik Blok <i>Intra Natal Care</i> (Inc) Prodi D.IV Kebidanan FK.UNPAD 2017	143
Uji Kompetensi Perawat Dan Asas Kewenangan Perawat D.III Dan S.1/Ners Dalam Melaksanakan Asuhan keperawatan	144
Clinical Reasoning In Third-Year Medical Students' OSCE	145
Profil Kesiapan Dokter Muda Dalam Osce Komprehensif Di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia	146
Model Pembimbingan Ukmppd Integratif Fk Unisba Tahun 2016	147
Analisis Kualitas Soal Berbasis <i>Vignette</i> Di Pendidikan Tinggi Keperawatan Di Kota Pekanbaru	148

**SUSUNAN KEPANITIAAN SEMINAR NASIONAL
UJI KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN**

1. Pelindung : Rektor Universitas Padjadjaran
2. Penasehat : LPUK
Ketua AIP dan Anggota LPUK-Nakes
3. Pengarah :
Kusman Ibrahim, S.Kp., MNS., Ph.D (Dekan Fak. Keperawatan)
Dr. Yoni Fuadah Syukriani, dr. M.Si. Sp. F. DFM (Dekan Fak. Kedokteran)
Dr. Nina Djustiana, drg., M.Kes (Dekan Fak. Kedokteran Gigi)
Prof. Dr. Ajeng Diantini, M.Si., Apt (Dekan Fak. Farmasi)
4. Penanggungjawab :
Prof. Dr. Budi Setiabudiawan, dr., Sp.A-K., M.Kes (Direktur Pendidikan)
Prof. Dr. Dany Hilmanto, dr.Sp.A (K) (Wadek I FK)
Prof. Dr. drg. Achmad Syawqie, M.Kes (Wadek I FKG)
Dr. Tiana Milanda, M.Si., Apt (Wadek I Fak. Farmasi)
Dr. Yanti Hermayanti, S.Kp., M.Nm (Wadek I Fak.Keperawatan)
5. Ketua Panitia : Ermiami, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat. (Fak. Keperawatan)
6. Bendahara : Titin Sutini, S.Kep., Ners., M.Kep. (Fak. Keperawatan)
7. Sekretaris : Etika Emaliyawati, S.Kep., Ners., M,Kep (Fak. Keperawatan)
Ryan Hara Permana, S.Kep.,Ners., MN (Fak. Keperawatan)
8. Sie Ilmiah
Mohammad Ghozali, M.Bio.,Med (Fak. Kedokteran)
dr. Sari Puspa Dewi., M.Ked (Fak. Kedokteran)
dr. Dwi Agustian, MPH, Ph.D (Fak. Kedokteran)
Dr. Sri Adi Sumiwi, MS., Apt. (Fak. Farmasi)
Urip Rahayu, S.Kp., M.Kep. (Fak. Keperawatan)
Muchtaridi, Ph.D., Apt (Fak. Farmasi)
drg. Emma Rahmawati, M.Kes. (Fak. Kedokteran Gigi)
Dr. Raden Tina Dewi J, dr.SpOG (Fak. Kedokteran/Kebidanan)
Neti Juniarti, Ph.D (Fak. Keperawatan)
Drg. Ayu Trisna HAYati, Sp.KG. (Fak. Kedokteran Gigi)
Siti Nurhasanah, S.Kep., Ners., M.Kep (Fak. Keperawatan)
Lina Anisa, S.Kep., Ners (Fak. Keperawatan)

9. Sie Acara :
 Anita Setyawati, S.Kep., Ners., M.Kep (Fak. Keperawatan)
 Yussy Kurnia Herliani, MNS (Fak. Keperawatan)
 dr. Yuni Susanti Pratiwi, M.Kes., AIFO (Fak. Kedokteran)
 dr. Afiat Berbudi., M.Kes (Fak. Kedokteran)
 Dr. Risti Saptarini Primarti, drg., Sp. KGA (Fak. Kedokteran Gigi)
 Dika Pramita, D., M. Farm., Apt. (Fak. Farmasi)
 Rani Nurparidah., SST, MKM (Prodi Kebidanan)
 dr. Afiat Berbudi., M.Kes (Fak. Kedokteran)
 Ayu Prawesti, M.Kep (Fak. Keperawatan)
 Neneng Martini, SST., M.Keb (Fak. Kedokteran/Kebidanan)
 Riezka Wanda Noviana, S.Kep., Ners. (Fak. Keperawatan)
10. Sie Publikasi, Promosi, Dekorasi, Dokumentasi:
 Dwijayanti Mei Ana Dewi, S.Kep., Ners (Fak. Keperawatan)
 Ribka Esterina Simbolon, S.Kep., Ners (Fak. Keperawatan)
 Yayat (Fak. Keperawatan)
 Saeful (Fak. Keperawatan)
 LPUK
11. Sie Dana usaha :
 Yulherina LPUK Nakes
 Dra. Sri Astuti., M.Kes (Fak. Kedokteran/Kebidanan)
12. Sie Kesekretariatan :
 Sri Hendrawati, S.Kep., Ners., M.Kep. (Fak. Keperawatan)
 Nenden Nur Asriyani Maryam, S.Kep., Ners., MSN (Fak. Keperawatan)
 Wiwi Mintarsih, SAP (Fak. Keperawatan)
 Habsyah Sapparidah Agustina, S.Kep., Ners (Fak. Keperawatan)
 Siti Ulfah Rifa'atul Fitri, S.Kep. Ners., MNS (Fak. Keperawatan)
 Sifa Fauziah, S.Kep., Ners (Fak. Keperawatan)
 Novita Kamaruddin, SE. Ak (Fak. Keperawatan)
 LPUK
13. Perlengkapan dan Sarana :
 Wawan Setiawan (Fak. Keperawatan)
 Adelse Prima Mulya, S.Kep., Ners., M.Kep. (Fak. Keperawatan)
 Dana (Fak. Keperawatan)
 Maman (Fak. Keperawatan)
 Dodi Kurniadi (Fak. Keperawatan)
 Bahrijal (Fak. Keperawatan)
14. Konsumsi :
 Aam Amaliyah (Fak. Keperawatan)
 Dwi Wulan Suci, Amd (Fak. Keperawatan)
 Diana Daniawaty, S.Sos (Fak. Keperawatan)

SUSUNAN ACARA

Kamis, 9 Februari 2016

WAKTU	AGENDA
07.30 - 08.30	Registrasi Peserta
08.30-08.35	Pembukaan oleh MC
08.35-08.45	Art performance
08.45-08.50	Menyanyikan lagu Indonesia raya
08.50-09.00	Sambutan ketua
09.00-09.10	Pembukaan Acara oleh Rektor Universitas Padjadjaran
09.10-09.40	Pembicara Kunci : Kemenristek Dikti “Uji Kompetensi tenaga kesehatan sebagai upaya memperkuat daya saing bangsa era global” Disampaikan oleh : Prof. Dr. med. Tri Hanggono Achmad, dr.
09.45-10.15	Materi I: Kemenristek Dikti “Kompetensi tenaga kesehatan terhadap kualitas pembelajaran dan penguatan institusi pendidikan” Disampaikan oleh : Prof. Dr. Hartono, dr. M.Si.
10.15-10.45	Materi II: Kemenkes: drg. Usman Sumantri, M.Sc. (Kapusdik) Dampak Uji Kompetensi Nasional terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan dan Penguatan Sistem Kesehatan Nasional (Kemenkes)
10.45- 11.00	Tanya Jawab
11.00-11.30	Materi III: Rektor UNPAD: Prof. Dr. med. Tri Hanggono Achmad, dr. “Uji kompetensi nasional sebagai upaya mewujudkan pendidikan transformatif bagi pembangunan kesehatan berkelanjutan”
11.30-12.00	Materi IV: LPUK NAKES: Riyani Wikaningrum, dr., DMM, M.Sc. (Ketua LPUK-Nakes) Pengembangan uji kompetensi nasional tenaga kesehatan dalam menjaga mutu lulusan tenaga kesehatan Indonesia.(LPUK)
12.00-12.15	Tanya jawab
12.15-13.15	ISHOMA
13.15-13.45	Praktik baik dan Evaluasi hasil uji kompetensi bidang kedokteran: Yoyo Suhoyo (UGM)
13.45-14.15	Praktik baik dan Evaluasi hasil uji kompetensi bidang Keperawatan (Ners): M. Hadi (Ketua AIPNI)
14.15-14.45	Praktik baik dan Evaluasi hasil uji kompetensi bidang Keperawatan (Diploma III): Yupi Supartini (Ketua AIPViKI)
14.45-15.15	Konsumsi mengawal coffeebreak
15.15-15.45	Praktik baik dan Evaluasi hasil uji kompetensi bidang Kebidanan: Yetty L. Irawan
15.45-16.15	Praktik baik dan Evaluasi hasil uji kompetensi bidang Apoteker: Nurul Falah (Ketua IAI)
16.15-16.45	Praktik baik dan Evaluasi hasil uji kompetensi bidang Kesehatan Masyarakat: Fajar Ariyanti

Jumat, 10 Februari 2016

WAKTU	AGENDA				
07.30-08.00	REGISTRASI PESERTA				
08.00-08.30	Oral presentasi di 5 ruangan workshop				
08.30-11.30	Workshop I: Pengembangan soal uji kompetensi untuk keterampilan klinik dalam bentuk OSCE	Workshop II: Pengembangan soal uji kompetensi untuk penilaian pengetahuan	Workshop III: Pengembangan uji kompetensi untuk penilaian sikap	Workshop IV: Penetapan kelulusan dengan metode Angoff dan Ebel	Workshop V: Analisis soal dengan Classical Test Theory. Pameran kegiatan ujian dan alat peraga pendidikan tenaga kesehatan
Narasumber :Yoyo Suhoyo (UGM) Moderator: Urip Rahayu. S,Kp., M.Kep	Narasumber : Moh. Ghozali (UNPAD) Moderator: Dr. Raden Tina Dewi, dr., Sp.OG	Narasumber : Ardi Findyartin (UI) Moderator: Etika Emaliyawati, S.Kep., Ners., M.Kep	Narasumber : Beta Ahlam Gizela (UGM) Moderator: Ermiami., S.Kp., M.Kep., Sp.Mat)	Narasumber : Dwi Agustian (UNPAD) Moderator: Achdiyani (FK)	
11.30-13.30	ISHOMA				
13.30-14.00	Oral presentasi di 5 ruangan workshop				
14.00-17.00	Workshop VI: Pemanfaatan IT dalam pengolahan bank soal	Workshop VII : Pemanfaatan hasil uji kompetensi sebagai penjaminan mutu pendidikan	Workshop VIII : Prinsip Penanganan peserta yang tidak lulus	Workshop IX : Pengembangan TUK CBT Ukom Perawat	
Narasumber : (Yulherina (LPUK-Nakes) Moderator: Ryan Hara Permana S.Kep., Ners MN	Narasumber : Yuni Susanti (Unpad) Moderator: drg Emma Rahmawati., M.Kes	Narasumber : Sarwo Bekti (UB) Moderator: Dr. Sri Adi Sumiwi MS., Apt)	Narasumber Tim AIPNI Moderator: Ai Mardhiyah S.Kp., M.Kes		
17.00-17.15	Penutupan				

KATA SAMBUTAN KETUA PANITIA



Yang Terhormat, Menteri Riset Tehnologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

Yang Terhormat, Menteri Kesehatan Republik Indonesia

Yang Terhormat, Rektor Universitas Padjadjaran,

Yang Terhormat, Para Dekan di lingkungan Universitas Padjadjaran

Yang Terhormat, Para Ketua Asosiasi Institusi Pendidikan dan Organisasi Profesi Kesehatan

Yang Terhormat, Ketua dan anggota LPUK Nakes

Yang Terhormat Para Pembicara Seminar dan Workshop

Yang Terhormat Para Peserta Seminar Dan Workshop

Serta rekan-rekan panitia yang saya banggakan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya kita dapat berkumpul di Auditorium Rumah Sakit Pendidikan Universitas Padjadjaran ini dalam keadaan sehat walafiat dalam rangka kegiatan Seminar Nasional dan Lokakarya uji Kompetensi Tenaga Kesehatan dengan tema **“Penguatan Sistem Uji Kompetensi Dalam Meningkatkan Kualitas Profesi Tenaga Kesehatan Untuk Memperkuat Daya Saing Bangsa Di Era Global”**. Shalawat serta Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman. Aamiin.

Hadirin yang saya hormati,

Saya ucapkan selamat datang pada acara Seminar Nasional dan Lokakarya Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan. Uji Kompetensi merupakan suatu instrumen untuk memastikan kualitas lulusan tenaga kesehatan telah memenuhi standar kompetensi. Tujuan awalnya diselenggarakan uji kompetensi ini selain sebagai peningkatan akses pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat, juga sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilalui oleh mahasiswa. Uji

kompetensi ini telah beberapa kali dilaksanakan, namun masih banyak masyarakat, peserta uji kompetensi dan institusi pendidikan yang belum terpapar dengan bagaimana uji kompetensi ini dikembangkan maupun metoda yang digunakan serta implikasinya bagi perbaikan proses pendidikan serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

Seminar dan lokakarya ini diselenggarakan sebagai upaya mensosialisasikan hasil dari program pengembangan sistem dan metoda uji kompetensi bidang kesehatan yang telah berlangsung selama ini yang dilaksanakan oleh Lembaga Penyelenggara Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan (LPUK-Nakes), asosiasi institusi pendidikan serta organisasi profesi bidang kesehatan yang menjadi anggota perkumpulan LPUK Nakes. Sehingga tujuan akhir dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan akademisi, praktisi tenaga kesehatan, institusi pendidikan tenaga kesehatan dan seluruh *stakeholders* pendidikan tenaga kesehatan di Indonesia mengenai pentingnya pengembangan dan pelaksanaan uji kompetensi yang sistematis, terstandar dan dipraktikkan berdasarkan bukti terbaik (*evidence best practice*).

Perlu saya sampaikan jumlah peserta yang mengikuti seminar kurang lebih 400 orang dan yang mengikuti workshop kurang lebih 300 orang yang berasal dari berbagai profesi kesehatan seperti kedokteran, kedokteran gigi, apoteker, perawat, bidan, kesehatan masyarakat dan gizi. Peserta yang hadir datang mewakili seluruh wilayah di Indonesia mulai dari provinsi Aceh sampai Papua.

Saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada rekan-rekan panitia yang telah menyiapkan acara ini dengan sebaik-baiknya, para pembicara seminar dan workshop yang sudah berkenan membagi ilmunya, dan kepada para peserta yang hadir dalam kegiatan seminar dan workshop ini. Kami sebagai panitia penyelenggara mohon maaf apabila terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Akhir kata, saya ucapkan selamat mengikuti rangkaian acara yang sudah disiapkan oleh panitia, semoga kegiatan ini memberikan sebesar besarnya manfaat pada kita semua dalam upaya peningkatan kualitas tenaga kesehatan. Wabillahi taufiq wal hidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandung 9 Februari 2017
Ketua Panitia Semnas Ukom

Ermianti,S.Kp., M.Kep., Sp.Mat

**SMALL GRUP DISCUSSION BERBASIS JEJARING SOSIAL: METODE
PEMBELAJARAN ALTERNATIF BAGI MAHASISWA PROFESI NERS STASE
KEPERAWATAN KOMUNITAS**

Artika Nurrahima

Departemen Keperawatan Universitas Diponegoro

artikanurrahima@fk.undip.ac.id

Abstrak

Lahan praktik pembelajaran profesi ners stase keperawatan komunitas pada umumnya tidak berada di area sekitar kampus. Hal tersebut menjadi kendala bagi mahasiswa dalam melakukan bimbingan dengan pembimbing akademik. Mahasiswa tidak bisa setiap saat melakukan diskusi dengan pembimbing seperti pada tahap pembelajaran akademik. Metode pembelajaran alternatif yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu bisa menjadi salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keuntungan, kendala dan harapan mahasiswa terhadap metode *small grup discussion* berbasis jejaring sosial. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh dari 10 informan yang menjadi anggota *whatsapp group* pembelajaran keperawatan komunitas. Data hasil wawancara tidak terstruktur dianalisa menggunakan metode *Colaizzi*. Hasil penelitian meliputi 3 tema. Pertama, metode *small grup discussion* berbasis jejaring sosial merupakan media yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran profesi ners stase komunitas. Kedua, kendala yang dihadapi antara lain: mahasiswa tidak *online* secara bersamaan, gangguan sinyal, dan kuota data habis. Ketiga, harapan: *whatsapp group* dapat terus digunakan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan menambah penggunaan *voice note* untuk mempermudah proses diskusi dan didahului dengan kontrak waktu dengan anggota *whatsapp group* pada saat diskusi *online*. *Whatsapp group* dapat menjadi metode alternatif pembelajaran yang efektif dan efisien bagi mahasiswa profesi ners, tidak hanya terbatas pada stase komunitas. Pembimbing akademik dapat menggunakan *whatsapp group* untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas proses bimbingan mahasiswa profesi ners tanpa terbatas jarak dan waktu.

Kata Kunci : *small grup discussion*, metode pembelajaran berbasis jejaring sosial, mahasiswa profesi ners

Abstract

The practice of community nursing for the students of the nursing professional program generally does not occur in the campus area. This situation may cause difficulties for the students related to the supervision they receive from their academic supervisors. The students will find it hard to have a face-to-face discussion with their supervisors as once they had during their learning in the baccalaureate program. An alternative teaching method which can be carried out anytime and anywhere without the restrictions of time and distance can be a solution to improve the quality of learning. This study aimed to identify the advantages, constraints, and expectations of students towards the social networking-based small group discussion. This study employed a qualitative method with a phenomenological approach and involved 10 informants who were the members of the WhatsApp group of the community nursing. The data were collected using the unstructured interviews and analyzed by the Colaizzi method. The results identified three themes: the advantages, constraints and students' expectations. The social networking-based small group discussion was evident as an effective and efficient medium for the teaching and learning process of the nursing professional program, particularly of the community nursing. The obstacles encountered during the implementation of this method included the non-simultaneous online status of the students, signal interference and the over-due internet connection package. The informants of this study expected that the WhatsApp group could be continuously used and developed in the learning process by utilizing the voice notes to ease the process of discussion. In addition, a time contract with all group members should also be made prior to the discussion. Based on the findings, it was concluded that the WhatsApp group could be an alternative method of learning which was effective and efficient for the students of the nursing professional program. The academic supervisors can use the WhatsApp group to improve the quality and quantity of supervision without the restrictions of time and distance.

Key Words: small group discussions, social networking-based learning method, students of nursing professional program

PENDAHULUAN

Tahap pembelajaran profesi ners merupakan tahap pendidikan yang berada pada *setting* klinik. Salah satu mata kuliah yang berada pada *setting* tersebut adalah

mata kuliah keperawatan komunitas. Pada stase keperawatan komunitas, mahasiswa berinteraksi langsung dengan masyarakat untuk mengelola masalah kesehatan prioritas yang muncul. Selain itu, asuhan keperawatan yang diberikan mahasiswa juga menitik beratkan pada upaya kesehatan bersifat promotif dan preventif.

Salah satu kendala dalam pembelajaran profesi ners stase komunitas adalah lokasi praktik yang jauh dari kampus. Lokasi yang jauh menyebabkan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing akademik kurang intensif jika dibandingkan proses bimbingan pada tahap akademik. Mahasiswa tidak setiap saat dapat berdiskusi dan berkonsultasi dengan pembimbing akademik. Jansson, I, Ene, K.W (2016) menyatakan bahwa mahasiswa akan merasa stress jika mereka memiliki waktu yang terbatas untuk bertanya dan berdiskusi dengan pembimbing. Hal ini menjadi kekhawatiran tersendiri bagi mahasiswa, mengingat masalah yang dihadapi pada tahap praktik klinik lebih beragam dibandingkan tahap akademik.

Metode pembelajaran yang tidak terbatas oleh jarak dan waktu seperti *e-learning* dapat menjadi salah satu alternatif solusi permasalahan yang dihadapi mahasiswa. Menurut Syahreni, E & Waluyanti, F.T (2007) pembimbing harus pandai memilih metode pembelajaran klinik yang efektif, efisien, dan meminimalkan stress mahasiswa. Pembelajaran dengan *e-learning* memiliki banyak keuntungan. Mahasiswa profesi ners yang berlokasi jauh dari kampus dapat dengan leluasa berdiskusi dengan pembimbing setiap waktu mereka menemukan kendala di lahan praktik. Bimbingan dapat dilakukan dengan lebih intensif, tidak terbatas saat pembimbing akademik melakukan bimbingan di lahan praktik saja.

Salah satu inovasi pembelajaran dengan media *e-learning* adalah metode *small group discussion* berbasis *whatsapp group*. Menurut Morley, D.A (2014) jejaring sosial *facebook group* merupakan alat komunikasi antara mahasiswa dan

pembimbing pada saat praktik klinik. Metode whatsapp group pilih karena tren yang terjadi saat ini , mahasiswa akan lebih cepat mengakses berbagai informasi yang bersumber dari jejaring sosial. Mackay,BJ, Anderson,J, Harding, T (2017) menyatakan bahwa peralatan komunikasi yang bersifat *mobile* sangat mendukung proses pembelajaran klinik mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keuntungan, kendala dan harapan mahasiswa terhadap metode *small grup discussion* berbasis jejaring sosial pada mahasiswa profesi ners stase keperawatan komunitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sebanyak 10 mahasiswa profesi ners yang menjadi anggota *Whatsapp group* pembelajaran keperawatan komunitas dipilih menjadi informan dengan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh dari hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti. Analisis data menggunakan metode *Colaizzi*.

HASIL PENELITIAN

Peneliti menemukan tiga tema:

Tema 1 : Keuntungan metode *small grup discussion* berbasis *Whatsapp group* dalam pembelajaran mahasiswa profesi ners

Semua informan menyatakan bahwa *small grup discussion* berbasis *Whatsapp group* memiliki berbagai keuntungan dalam proses pembelajaran profesi ners stase komunitas. Tema ini menghasilkan tiga sub tema, yaitu: mempermudah proses bimbingan dan konsultasi, metode pembelajaran yang efektif, dan memperoleh informasi dengan cepat. Enam dari sepuluh informan menyatakan bahwa *Whatsapp group* mempermudah proses bimbingan dan konsultasi.

“Mempercepat proses konsultasi sehingga penugasan lebih cepat direvisi dan memudahkan berkomunikasi dengan dosen karena dosen memfasilitasi setiap saat kita membutuhkan bimbingan” (I3).

“Saya merasa sangat terbantu dalam komunikasi dan menghubungi dosen pembimbing, sehingga kami merasa tidak sulit dan dapat bertanya setiap saat bila menemukan problem di lapangan” (I8).

“Sangat menguntungkan terutama dalam hal komunikasi, meskipun tidak bisa bertatap muka secara langsung namun dosbing selalu member respon positif dan membimbing dengan jelas melalui Whatsapp group” (I10).

Enam dari sepuluh informan menyatakan bahwa *Whatsapp group* merupakan media pembelajaran yang efektif dan efisien.

“Grup WA memang efektif secara waktu dan penyampaian informasi yang cepat karena semua mahasiswa akan membuka informasi di media social yang mungkin akan lebih sering dibuka mahasiswa” (I2).

“Saya rasa lebih efektif dan efisien ketika ada suatu hambatan yang membuat tidak bisamelakukan proses diskusi secara langsung”(I6).

Empat dari sepuluh informan menyatakan bahwa melalui *Whatsapp group* mahasiswa dapat memperoleh informasi dengan cepat.

“ Mendapatkan informasi dengan cepat meskipun terkadang kita bertanya diluar jam kerja, akan tetapi dari pihak dosen dapat membalasnya dengan cepat” (I4).

“Menurut saya grup WA ini efektif secara waktu dan penyampaian informasi yang sewaktu waktu ada informasi yang butuh respon cepat, grup ini sangat membantu, karena hampir semua mahasiswa akan membuka informasinya di media sosial” (I7).

Tema 2 : Kendala metode *small grup discussion* berbasis *Whatsapp group* dalam pembelajaran mahasiswa profesi ners stase komunitas.

Tema ini menghasilkan tiga sub tema, yaitu: sulit sinyal, paket data atau internet habis, waktu *on line* tidak bersamaan. Tujuh dari sepuluh informan menyatakan bahwa proses pembelajaran ini terkendala ketika mahasiswa berada di kawasan sulit sinyal.

“Kendala ketika di kawasan susah signal karena jaringan” (I1).

“Kendalanya saat sedang susah sinyal” (I 5).

Lima dari sepuluh informan menyatakan bahwa tidak memiliki paket adata atau internet merupakan salah satu kendala dalam *small grup discussion* berbasis *Whatsapp group*.

“Kendala ketika kebetulan tidak mempunyai paketan” (I4).

“Kendalanya saat sedang susah sinyal dan jika sedang tidak ada paket internet” (I5).

Dua dari sepuluh informan menyatakan bahwa diskusi melalui *Whatsapp group* kurang optimal jika waktu *on line* tidak bersamaan.

“Jika ada beberapa mahasiswa yang tidak online maka penyampaian informasinya akan sulit” (I2).

Tema 3: Harapan terhadap penerapan metode *small grup discussion* berbasis *Whatsapp group* dalam pembelajaran mahasiswa profesi ners. Tema ini menghasilkan 3 sub tema, yaitu: diskusi *on line* tetap berlanjut, intensitas diskusi *on line* ditambah, pemanfaatan fasilitas *voice note*.

Empat dari sepuluh informan menyatakan bahwa pemanfaatan diskusi *on line* sebaiknya terus berlanjut.

“Semoga tidak hanya kami yang merasakan keuntungan memiliki grup WA bersama dosen pembimbing stase, namun grup lain juga dapat merasakannya, sehingga kegiatan ini terus berlanjut hingga kelompok-kelompok yang lain” (R8).

“Bisa terus digunakan sebagai media komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa, karena sangat membantu” (R10).

Dua dari sepuluh informan menyatakan bahwa intensitas diskusi *online* sebaiknya ditingkatkan.

“Intensitas diskusi ditingkatkan kembali dan mempertahankan bimbingan yang sudah baik bu” (I1).

Dua dari sepuluh informan menyatakan bahwa pemanfaatan fasilitas *voice note* diperlukan untuk menghindari salah persepsi dari informasi yang diterima.

“Mungkin bisa memanfaatkan voice note pada WA ketika perlu diskusi yang lebih panjang karena terkadang membaca tulisan membuat salah persepsi” (I3).

PEMBAHASAN

Jarak antara kampus dengan lahan praktik klinik profesi ners stase keperawatan komunitas, menjadi kendala bagi mahasiswa dan dosen dalam melakukan proses pembelajaran. Proses diskusi yang idealnya dilakukan setiap saat ketika mahasiswa mengalami kendala di lapangan menjadi tidak optimal. Penerapan media diskusi yang bersifat *online* dapat menjadi salah satu alternatif pilihan metode pembelajaran selain metode pembelajaran yang bersifat *face to face*. Hal ini sependapat dengan Kala,S., Isaramalai, S., Pohthong, A (2010) bahwa media pembelajaran *e- learning* misalnya diskusi *grup on line* memudahkan mahasiswa berbagi ide, bertanya, kolaborasi penyelesaian masalah, dan meningkatkan pengetahuan. Pendapat tersebut senada dengan Nurkamid,, M., Dahlan, M., Susanto, A., dan dan Khotimah, T (2010) bahwa situs jejaring sosial yang berkembang saat ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran *e-learning*.

Small grup discussion berbasis *whatsapp group* memiliki berbagai keuntungan dalam menunjang proses pembelajaran profesi ners stase komunitas. Pertama, mahasiswa memperoleh informasi lebih cepat. Pertukaran informasi antar mahasiswa maupun antara pembimbing dengan mahasiswa yang diperoleh dari hasil diskusi dapat menambah pengetahuan mahasiswa terkait penyelesaian masalah dan penerapan asuhan keperawatan komunitas di masyarakat. Pendapat yang sama disampaikan oleh Watson, B., Cooke, M., dan Walker, R (2016) bahwa *group discussion* pada jejaring sosial mempermudah pertukaran informasi dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Menurut Kala,S., Isaramalai, S., Pohthong, A (2010) media *e- learning* seperti diskusi *grup online*

memudahkan mahasiswa saling bertukar ide, bertanya, berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan pengetahuan.

Kedua, *Small grup discussion* berbasis *whatsapp group* merupakan metode pembelajaran yang efektif. Menurut Santyasa, I.W (2007) kriteria media pembelajaran efektif adalah berorientasi kekinian dan mudah untuk dilakukan. Mahasiswa pada saat ini cenderung menggunakan jejaring social sebagai media komunikasi. Komunikasi antar pembimbing dan mahasiswa menjadi lebih mudah melalui *whatsapp group* terutama pada saat dosen tidak dapat melakukan bimbingan secara langsung di lahan praktik. Hal ini sependapat dengan Morley, DA (2014) bahwa diskusi grup *online* berbasis jejaring sosial merupakan salah satu alat komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pada saat praktik klinik. Mahasiswa dapat melakukan diskusi dengan dosen kapanpun, bahkan di luar jam kerja. Dimanapun tempat praktik mahasiswa, mereka dapat berdiskusi dengan pembimbing tanpa harus meluangkan waktu khusus di luar jam praktik untuk melakukan bimbingan dengan pembimbing di kampus. Senada dengan hal tersebut, Suyanto, AH (2005) menyatakan salah satu keuntungan *e- learning* adalah komunikasi tanpa jarak dan waktu. Mackay, BJ, Anderson, J, Harding, T (2017) menyatakan bahwa *mobile smart phone* mempunyai dampak positif bagi pembelajaran karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun.

Ketiga, mempermudah proses bimbingan dan konsultasi. Melalui media tersebut, mahasiswa mendapatkan *feedback* yang cepat dari pembimbing apabila terdapat kendala di lahan praktik. Kendala yang terjadi misalnya: mahasiswa kesulitan dalam menentukan intervensi keperawatan yang paling tepat berdasarkan hasil penelitian terkini. Pembimbing memberikan *feedback* dengan cepat terkait hasil penelitian terkini, sehingga mahasiswa dapat mempelajari dan mempersiapkan diri sebelum memberikan intervensi kepada klien di masyarakat. Diskusi *online* memungkinkan diikuti oleh banyak peserta, sehingga pembimbing tidak perlu mengulang ulang informasi yang diberikan. Pembimbing cukup satu kali

memampaikan informasi, maka secara otomatis semua mahasiswa yang tergabung dalam *whatsapp group* akan menerima informasi yang sama. Meskipun diskusi *online whatsapp group* memiliki banyak kelebihan, sebaiknya proses bimbingan tetap dilakukan secara langsung untuk menghindari kesalahan persepsi. Diskusi secara langsung memudahkan mahasiswa dapat menangkap informasi secara verbal dan non verbal. Twomey, A (2004) menyatakan bahwa penggunaan bahasa non verbal dalam pembelajaran berbasis web tidak dapat terlihat oleh mahasiswa. Membaca kata-kata dalam forum diskusi *online* memungkinkan dipersepsikan berbeda-beda oleh mahasiswa. *Whatsapp group* digunakan ketika terdapat kendala dalam melakukan diskusi secara langsung. Pimmer, C, Brysiewicz, P., Linxen, S., Walters, F., Chipps, J., dan GrÖhbiel, U (2014) sependapat dengan hal tersebut, *mobile learning* bukan pengganti metode pembelajaran formal akan tetapi merupakan metode pembelajaran tambahan.

Penggunaan *small group discussion* berbasis *whatsapp group* tidak terlepas dari beberapa kendala. Sinyal yang kurang baik, paket data habis, dan waktu *online* yang tidak bersamaan dapat mengganggu proses diskusi *online*. Martyn, J., Larkin, K., Sander, T., Yuginovich, T. Proctor, RJ (2014) berpendapat bahwa salah satu kendala pembelajaran menggunakan alat komunikasi nirkabel adalah konektivitas yang kurang. Hal senada disampaikan Suyanto, AH (2005) kendala pembelajaran *e- learning* adalah keterbatasan fasilitas internet. Waktu *online* yang tidak bersamaan menyebabkan informasi yang diterima datang secara tidak bersamaan. Mahasiswa yang terlambat *online* akan membaca beberapa topik dalam satu waktu diskusi. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dalam memaknai informasi selama proses diskusi. Menurut Twomey, A (2004) banyak topik dalam satu waktu dapat menimbulkan kesalahan pahaman, sehingga mahasiswa tidak dapat mengikuti proses diskusi.

Harapan mahasiswa terhadap penggunaan *small group discussion* berbasis *whatsapp group* adalah: tetap berlanjut, intensitas diskusi *online* ditambah, dan

penggunaan fasilitas *voice note*. Metode pembelajaran ini memberikan banyak keuntungan bagi mahasiswa selama menjalani praktik profesi ners stase keperawatan komunitas. Proses bimbingan dan diskusi menjadi lebih efektif dan efisien, tidak terbatas jarak dan waktu, sehingga harapannya metode ini dapat terus digunakan tidak hanya terbatas pada stase komunitas, tapi juga pada stase-stase lain selama menjalani praktik profesi ners. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Wu, TT (2014) bahwa mahasiswa merasakan kepuasan dalam penggunaan *mobile smartphone*, serta berharap metode tersebut tetap digunakan sebagai media pembelajaran dalam pendidikan keperawatan.

SIMPULAN

Small grup discussion berbasis *whatsapp group* merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dan efisien pada tahap profesi ners. Proses bimbingan dan konsultasi menjadi lebih mudah dan mahasiswa dapat mengakses informasi dengan lebih cepat. Kendala dalam konektivitas dan waktu *online* yang tidak bersamaan dapat mengganggu proses pembelajaran dengan metode tersebut. Metode ini disarankan sebagai tambahan dalam metode pembelajaran, selain metode pembelajaran *face to face*.

DAFTAR PUSTAKA (APA)

- Jansson, I., Ene K.W., 2016. Nursing students' evaluation of quality indicators during learning in clinical practice. *Nurse Education in Practice*. 20, 17-22.
- Kala, S., Isaramalai, S., Pohthong, A., 2010. Electronic learning and constructivism: A model for nursing education. *Nurse Education Today*. 30, 61-66.
- Mackay, B.J., Anderson, J., Harding, T., 2017. Mobile technology in clinical teaching. *Nurse Education in Practice*. 22, 1- 6.
- Martyn, J., Larkin, K., Sander, T., Yuginovich, T., Proctor, R.J., 2014. Distance and devices — Potential barriers to use of wireless handheld devices. *Nurse Education Today*. 34, 457-461.

- Morley, D.A., 2014. Supporting student nurses in practice with additional online communication tools. *Nurse Education in Practice*. 14, 69- 75.
- Nurkamid, M., Dahlan, M., Susanto, A., Khotimah, T., 2010. Pemanfaatan aplikasi jejaring sosial facebook untuk media pembelajaran. <http://eprints.umk.ac.id>.
- Pimmer, C., Brysiewicz, P., Linxen, S., Walters, F., Chipps, J., GrÖhbiel, U., 2014. Informal mobile learning in nurse education and practice in remote areas—A case study from rural South Africa. *Nurse Education Today* 34, 1398–1404.
- Santyasa, I.W., 2007. Model- model pembelajaran inovatif. <http://scholar.google.co.id>.
- Suyanto, A.H., 2005. Mengenal e- learning. <http://scholar.google.co.id>.
- Syahreni, E., Waluyanti, F.T., 2007. Pengalaman mahasiswa S1 keperawatan program reguler dalam pembelajaran klinik. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol 11,2, 47-53.
- Twomey, A., 2004. Web-based teaching in nursing: lessons from the literature. *Nurse Education Today*. 24, 452–458.
- Watson, B., Cooke, M., Walker, R., 2016. Using Facebook to enhance commencing student confidence in clinical skill development: A phenomenological hermeneutic study. *Nurse Education Today*. 36, 64–69.
- Wu, T.T., 2014. Using smart mobile devices in social-network-based health education practice: A learning behavior analysis. *Nurse Education Today*. 34, 958–963.